

THE MOTIVATION TO STUDY RESIDENTS LEARN FOLLOW PACKAGE C DI PKBM MITRA RIAU JAYA CEMERLANG PEKANBARU

Arman Bima¹⁾, Sumardi²⁾, Desti Irja³⁾

Email: armanbima@yahoo.com¹⁾, sumardi@yahoo.com²⁾, Asbahar1@yahoo.com³⁾

HP : 082297251020

*Non-Formal Education Study Program,
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Research it is based on the state of the factors the motivation to study the learn to attend package C di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. Because of a the motivation to study was pendorongan an establishment realized to affect mannerisms people learn to attend package C di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. The formulation the research is which motivation most dominant of motivation intrinsic with extrinsic motivation people learn in following package C di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru?. The purpose of this research is to know where have motivation most dominant among intrinsic motivation with extrinsic motivation residents learned in following package C di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. The population in research has reached 57 people learn. Then the researcher determine samples from 36 people for research and 20 people to the test, with uses the technique simple random sampling. An instrument data collection the survey by 40 a statement and if the trial live 38 statement valid for made instrument in research. Through data analysis of the quantitative descriptive analysis. So, the research results show that the motivation to study residents learn package C di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru In good, with an average percentage of 63%. Even though the motivation internal are more dominant than motivation external. It means residents learn motivated to study because hope or ideals available.*

Key words: *Motivation, Motivation to study the learn to attend package C*

MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM KEJAR PAKET C DI PKBM MITRA RIAU JAYA CEMERLANG PEKANBARU

Arman Bima¹⁾, Sumardi²⁾, Desti Irja³⁾

Email: armanbima@yahoo.com¹⁾, sumardi@yahoo.com²⁾, Asbahar1@yahoo.com³⁾

HP : 082297251020

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan faktor motivasi belajar warga belajar mengikuti program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. Karena faktor motivasi belajar tersebut merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku warga belajar mengikuti program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah Manakah motivasi yang paling dominan diantara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik warga belajar dalam mengikuti Program Kejar Paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manakah motivasi yang paling dominan diantara motivasi intrinsik dengan motivasi ekstrinsik warga belajar dalam mengikuti Program Kejar Paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 orang warga belajar. Maka peneliti menentukan sampel sebanyak 36 orang untuk penelitian dan 20 orang untuk ujicoba, dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 40 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 38 pernyataan yang valid untuk di jadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis deskriptif kuantitatif. Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik, dengan rata-rata persentase 63%. Meskipun yang motivasi internal lebih dominan daripada motivasi eksternal. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar karena harapan atau cita-cita yang dimilikinya.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi belajar warga belajar program kejar paket C

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Konsep pendidikan terpilah menjadi tiga jalur pendidikan yaitu, jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal, UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal yang sama menerangkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto, 2007: 2-3). Serta pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terlembagakan, secara hirarkis terstruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas (Mustofa Kamil, 2011: 10). Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2012: 35).

Sesuai yang dianalisis oleh Simkins (dalam Mustofa Kamil, 2011: 18), perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa *terminology*, diantaranya: tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sehingga, dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket C. Program kelompok belajar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur nonformal.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru, peneliti menemukan fenomena sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti program paket C dari tahun ketahun. Seperti tahun 2015 berjumlah 50 orang warga belajar, tahun 2016 berjumlah 55 orang warga belajar, dan tahun 2017 berjumlah 57 orang warga belajar.
2. Tingginya minat warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran program paket C, ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran warga belajar.

3. Warga belajar program paket C terlihat ikutserta dalam disetiap kegiatan pembelajaran yang ada apalagi pembelajaran di luar kelas, mereka dapat dikatakan aktif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai motivasi belajar warga belajar melalui suatu penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Warga Belajar Mengikuti Program Kejar Paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru”.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori motivasi menurut para ahli, Djaali (2007: 71) yang menyatakan “motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. sama halnya dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Djamarah (2008: 148) yang menyatakan “Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan suatu kekuatan bagi seseorang untuk bertindak, hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge, McShane dan Von Glinow (dalam Wibowo 2013: 110) yang menyatakan motivasi sebagai kekuatan dalam diri orang yang memengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*), dan ketekunan (*persistence*) perilaku sukarela. Warga belajar yang termotivasi berkeinginan menggunakan tingkat usaha tertentu (*intensity*), untuk sejumlah waktu tertentu (*persistence*), terhadap tujuan tertentu (*direction*). Motivasi merupakan salah satu dari empat pendorong penting perilaku dan kinerja individual. Senada dengan pendapat tersebut Colquitt, LePine dan Wesson (dalam Wibowo 2013: 111) menyatakan motivasi sebagai sekumpulan kekuatan energetik yang dimulai baik dari dalam maupun diluar warga belajar, dimulai dari usaha yang berkaitan dengan pembelajaran dan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunannya. Motivasi adalah pertimbangan kritis karena kinerja yang efektif sering memerlukan baik kemampuan dan motivasi tingkat tinggi.

Sedangkan Belajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang . Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009:112) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Samahalnya dengan pendapat tersebut Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 10) menyatakan belajar sebagai suatu kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Sehingga belajar menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Sehingga motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Newstrom (dalam Wibowo 2013: 110) yang menyatakan motivasi belajar adalah hasil dari kumpulan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan warga belajar memilih jalan bertindak yang sesuai dan menggunakan perilaku tertentu. Idealnya, perilaku ini akan diarahkan pada pencapaian tujuannya. Selanjutnya Danang Sunyoto (2013: 1) menyatakan “Motivasi belajar sebagai keadaan

yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai keinginannya. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan yang akan mewujudkan suatu perilaku dalam mencapai tujuan kepuasan dirinya pada tipe kegiatan yang spesifik dan arah tersebut positif dengan mengarah mendekati objek yang menjadi tujuan.

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar adalah suatu kekuatan atau dorongan positif yang timbul secara internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang untuk mencapai suatu yang diinginkan.

Rifa'i & Anni (2009: 162) menyebutkan setidaknya ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Keenam faktor tersebut adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan. Berikut penjabaran keenam faktor tersebut:

a. Sikap.

Seseorang dalam bersikap terhadap suatu hal dipengaruhi oleh pengalaman atau informasi-informasi dan emosi yang diperolehnya. Hal ini dijelaskan oleh Rifa'i & Anni (2009: 162). "Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan". Dan kemudian menampilkan sikap yang merupakan hasil dari proses pengalaman dan belajar dari lingkungan.

b. Kebutuhan.

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin kuat individu merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya.

c. Rangsangan.

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

d. Afeksi.

Siswa merasakan sesuatu ketika belajar, dan emosi siswa tersebut dapat memotivasi perilakunya pada tujuannya. Dikatakan pula bahwa emosi merupakan penggerak utama perilaku dan hal ini disetujui oleh para pakar psikologi dan menerima gagasan bahwa pikiran dan perasaan saling berinteraksi dan memandu perubahan perilaku. Afeksi juga merupakan motivator intrinsik yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar atau bahkan melemahkan motivasi belajar siswa.

e. Kompetensi.

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Penguatan. Perilaku seseorang dapat dibentuk melalui baik penguatan positif maupun penguatan negatif. Namun lebih efektif penggunaannya pada penguatan positif.

Berbeda dengan Rifa'i & Anni dalam Muhibbin Syah (2006: 144) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang meliputi 3 macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Faktor internal meliputi 2 aspek, yaitu aspek fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani). Fokus pada aspek psikologis yang mempengaruhi belajar siswa meliputi aspek tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa. Faktor internal siswa yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Karena keinginan belajar berasal dari dirinya sendiri. Dalam belajar juga harus dalam kondisi jasmani yang sehat dan dalam kondisi rohani yang sehat pula.

Faktor eksternal siswa yang meliputi faktor lingkungan sosial siswa dan faktor nonsosial siswa. Faktor lingkungan sosial yang dimaksudkan adalah orang-orang atau masyarakat yang mengelilingi siswa tersebut. Baik guru, teman, orang tua, dan warga masyarakat sekitar. Sedangkan faktor nonsosial adalah benda-benda, alat-alat, situasi alam dan waktu belajar yang dipandang ikut serta menentukan keberhasilan belajar siswa. Keberadaan gedung sekolah, ruang belajar yang nyaman dan peralatan belajar yang memadai menjadi sarana dalam keberhasilan belajar siswa. Peran sekolah dan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar sangat tinggi dan diperlukan bagi proses belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat Dalyono (2009:55-56) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar berasal dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.

- a. Kesehatan, kondisi kesehatan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Baik kondisi kesehatan fisik maupun kesehatan mental siswa.
- b. Inteligensi dan bakat. Dua aspek ini ikut berpengaruh terhadap hasil belajar. Karena orang yang berinteligensi tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasilnya cenderung baik. Apabila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan orang yang inteligensinya rendah dan belajar tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya.
- c. Minat dan motivasi, Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam diri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar rendah akan menghasilkan prestasi yang kurang. Motivasi berbeda dengan minat. Seperti yang dijelaskan di atas ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.
- d. Cara belajar, cara belajar seseorang juga turut mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Sedangkan faktor luar diri yang mempengaruhi belajar meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

- a. Keluarga, faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua dan hubungan dengan anak-anaknya, serta situasi di dalam rumah turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.
- b. Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode pengajaran, fasilitas/perlengkapan di sekolah, dan sebagainya juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.
- c. Masyarakat, keadaan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
- d. Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Walgito (2005: 151) faktor yang harus diperhatikan dalam belajar meliputi tiga hal yaitu faktor individu yang belajar, faktor lingkungan dan faktor bahan atau materi yang dipelajari. Sejalan dengan Syah dan Dalyono, Walgito juga menjelaskan dua aspek dalam diri individu yang belajar, yaitu fisik dan psikis. Semakin sehat kondisi fisik siswa semakin mudah pelajaran yang diserap. Faktor psikis, dijelaskan dalam Walgito (2005:152) individu perlu dipersiapkan untuk memiliki kesiapan mental (mental set) untuk mampu menghadapi tugas. Hal ini meliputi:

- a. Motif, hal ini yang mendorong siswa untuk belajar atau tidak belajar.
- b. Minat, tanpa adanya minat motif tidak akan berjalan karena minat merupakan alasan siswa untuk belajar. Jika tidak memiliki minat belajar maka siswa akan melakukan hal lain yang lebih diminati.
- c. Konsentrasi perhatian, dalam belajar memerlukan konsentrasi dan perhatian yang tinggi agar mencapai hasil yang maksimal.
- d. Natural curiosity (keingintahuan alami), merupakan rasa ingin tahu yang mendorong anak untuk mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal.
- e. Balance personality (pribadi yang seimbang), untuk belajar pribadi yang seimbang sangat diperlukan karena individu yang pribadinya seimbang mampu dengan mudah menyesuaikan diri dengan situasi lingkungannya.
- f. Self confidence (kepercayaan diri), hal ini sangat diperlukan dalam belajar. Siswa harus memiliki pemahaman bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk berprestasi sama dengan temannya.
- g. Self discipline (kedisiplinan diri), faktor kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini. Mulai dari waktu dan hal apa saja yang dipelajari harus direncanakan dan dilaksanakan.
- h. Inteligensi, hal ini berkaitan bagaimana siswa menentukan cara dan strategi yang sesuai dengan inteligensi dirinya. Jadi siswa harus memahami dan memanfaatkan inteligensinya untuk meningkatkan kualitas belajar.
- i. Ingatan, berkaitan dengan apa saja yang telah dipelajari dan siswa bertanggungjawab untuk selalu mengingat-ingat materi yang telah diperoleh

dengan cara selalu mengulang melihat, membaca dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

Faktor lingkungan juga memegang peran yang penting bagi siswa yang belajar. Hal ini meliputi:

- a. Tempat, meliputi tempat belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah. Semakin baik tempatnya semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.
- b. Alat untuk belajar, ketersediaan alat belajar yang memadai akan membantu proses belajar dengan baik.
- c. Suasana, suasana belajar baik di sekolah maupun di rumah perlu diciptakan agar siswa dapat menyerap hal yang dipelajari dengan baik.
- d. Waktu, dalam belajar harus memiliki waktu yang terjadwal sehingga belajar menjadi teratur dan terencana.
- e. Pergaulan, teman sebaya mempengaruhi keinginan untuk belajar siswa, maka hendaknya siswa mampu memilih teman yang baik dan bisa menjadi motivasi belajar.

Faktor pengikatan diri pada tugas atau biasa disebut komitmen pada tugas juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar. Pengikatan diri pada tugas adalah rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang dihadapi, mendorong seseorang untuk tekun dan ulet, meskipun mengalami macam-macam rintangan dan hambatan, melakukan dan menyelesaikan tugas atas kehendak sendiri karena rasa tanggung jawab terhadap tugas tersebut. Karakteristik atau ciri-ciri anak yang mempunyai task commitment tinggi, menurut Renzulli (1998) antara lain, (1) kapasitas untuk mendalami bidang tertentu yang ditekuni, antusias, keterlibatan tinggi, rasa ingin tahu tinggi pada bidang yang ditekuni, (2) ketekunan, (3) daya tahan kerja, (4) keyakinan diri mampu menyelesaikan tugas, (5) dorongan untuk berprestasi, (6) kemampuan mengenali masalah pada bidang yang ditekuni, (7) kemampuan menanggapi topik yang mutakhir terkait dengan bidang yang ia tekuni, (8) menetapkan standar kerja yang tinggi (9) selalu bersedia melakukan introspeksi diri dan menerima kritik orang lain, (10) mampu mengembangkan rasa keindahan, kualitas, dan kesempurnaan pekerjaannya, maupun pekerjaan orang lain.

Selanjutnya, Oemar Hamalik (2004:162) menyatakan motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang misalnya keinginan menyenangkan (minat) dan harapan.

Dari beberapa penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa proses motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau

menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 orang yang di ambil secara *simple random sampling*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012: 93).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012: 166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar yang Mengikuti Kegiatan program kejar paket C yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberiskor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat table persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang motivasi belajar warga belajar program kejar paket C di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan indicator mana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat Baik”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Baik”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Cukup”
4. Persentase antara 21% - 40% = “Kurang”
5. Persentase antara 0% - 20% = “Kurang Baik”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru

			SS	S	KS	TS	STS
No.	Indikator	Sub Indikator	%	%	%	%	%
1	Motivasi Internal	Minat	21	39	19	14	7
		Sikap	19	47	16	11	7
		Harapan/cita-cita	21	46	16	11	6
		Jumlah	61	132	51	36	20
		Rata-rata	20	44	17	12	7
2	Motivasi Eksternal	Keluarga	20	40	18	11	11
		Masyarakat	24	43	10	7	16
		Teman Sebaya	21	38	15	11	15
		Jumlah	65	121	43	29	42
		Rata-rata	22	40	14	10	14
Jumlah seluruhnya		42	84	31	22	21	
Rata-rata seluruhnya		21	42	16	11	10	

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2017

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kurang setuju : KS
- Tidak setuju : TS
- Sangat Tidak Setuju : STS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru secara keseluruhan dari indikator motivasi internal yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 20%, Setuju (S) 44%, Kurang Setuju (KS) 17%, Tidak Setuju (TS) 12%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 7%. Selanjutnya dapat dilihat pula, berdasarkan indikator motivasi eksternal yang menyatakan Sangat Setuju (SS) 22%, Setuju (S) 40%, Kurang Setuju (KS) 14%, Tidak Setuju (TS) 10%, Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 14%. Dapat dilihat dari persentase yang ada, dari rata-rata keseluruhan 2 indikator persentase (SS+S) 63%, motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik, dengan indikator tertinggi motivasi internal yang di lihat dari nilai persentase (SS+S) 64%. Artinya dorongan dalam diri warga belajar sangat besar terutama pengaruh dari harapan atau cita-cita. Sedangkan indikator motivasi eksternal dengan nilai persentase (SS+S) 62%. Artinya dorongan dari luar diri warga belajar juga menjadi pengaruh terutama pengaruh dari masyarakat.

Jadi, motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru yang memiliki persentase keseluruhan rata-rata (SS+S) 63%. Sehingga motivasi warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik. Artinya, warga belajar termotivasi untuk belajar karena berharap untuk dapat hidup lebih baik dan mencapai cita-cita yang diinginkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru yang paling dominan dipengaruhi oleh motivasi internal. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik, dilihat dari indikator motivasi intrinsik. Artinya minat, sikap dan harapan dari dalam diri sendiri yang mempengaruhi warga belajar untuk mengikuti program kejar paket C.
2. Motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik, dilihat dari indikator motivasi ekstrinsik. Artinya keluarga, masyarakat, dan teman sebaya juga menjadi pengaruh bagi warga belajar untuk mengikuti program kejar paket C.
3. Motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru tergolong baik, dapat dilihat pula dari motivasi yang paling dominan adalah motivasi dari dalam diri warga belajar. Artinya warga belajar memiliki harapan atau cita-cita yang besar dalam mengikuti program kejar paket C.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar agar lebih memahami pembelajaran yang ada di PKBM, terutama pembelajaran paket C.
2. Kepada keluarga dan masyarakat diharapkan untuk memberikan dorongan kepada warga belajar agar mereka semangat belajar tinggi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi belajar warga belajar program kejar paket C Di PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Prasetyo. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bimo Walgito. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Djudju Sudjana. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Husdarta. Kusmaedi, Nurlan. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Alfabeta. Bandung.

Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan Dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.

Sunyoto Danang. 2013. Teori Kuesioner, dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional. CAPS. Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Wibowo. 2013. *Prilaku Dalam Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta.